

***TAKFĪR* DALAM PANDANGAN IBN TAIMIYAH**  
**(KAJIAN ATAS KITAB *MAJMŪ‘ FATAWĀ*)**

TESIS

Diajukan Kepada  
Program Studi Magister Pemikiran Islam  
Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Magister Pemikiran Islam (MPI)



Oleh :  
**RUDI HARTONO**  
NIM: O 000080023

**PROGRAM STUDI MAGISTER PEMIKIRAN ISLAM**  
**SEKOLAH PASCASARJANA**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**  
**2015 M/1437**

## NOTA DINAS

Kepada Yth: Ketua  
Program Studi Magister Pemikiran Islam  
Sekolah Pascasarjana  
Universitas Muhammadiyah Surakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

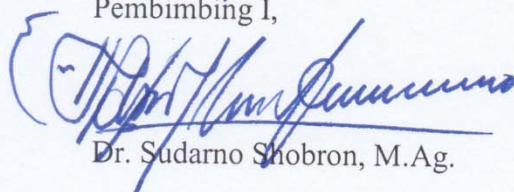
Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah tesis saudara:

Nama : Rudi Hartono  
NIM : O 000080023  
Program Studi : Magister Pemikiran Islam  
Judul : Takfir Menurut Pemikiran Ibn Taimiyah (Kajian Atas  
Kitab *Majmū' Fatāwā*)

Pembimbing menilai tesis tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang tesis pada Program Studi Magister Pemikiran Islam Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Surakarta, 9 Oktober 2015  
Pembimbing I,



Dr. Sudarno Shobron, M.Ag.

## NOTA DINAS

Kepada Yth: Ketua  
Program Studi Magister Pemikiran Islam  
Sekolah Pascasarjana  
Universitas Muhammadiyah Surakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah tesis saudara:

Nama : Rudi Hartono  
NIM : O 000080023  
Program Studi : Magister Pemikiran Islam  
Judul : Takfir Menurut Pemikiran Ibn Taimiyah (Kajian Atas  
Kitab *Majmū' Fatawā*)

Pembimbing menilai tesis tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang tesis pada Program Studi Magister Pemikiran Islam Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Surakarta, 9 Oktober 2015  
Pembimbing II,

  
Dr. Abdul Khaliq Hasan, M.Ed, M.A.



## TESIS BERJUDUL

### **TAKFIR DALAM PANDANGAN IBN TAIMIYAH (KAJIAN ATAS KITAB MAJMU' FATAWA)**

yang dipersiapkan dan disusun oleh

**RUDI HARTONO**

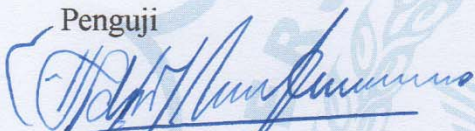
telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

pada tanggal 24 November 2015

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

#### **SUSUNAN DEWAN PENGUJI**

Penguji



Dr. Sudarno Shobron, M.Ag.

Anggota Dewan Penguji Lain



Dr. Imron Rosyadi, M.Ag

Penguji



Dr. M. Abdul Kholiq Hasan, M.A., M.Ed.

Pembimbing Pendamping II

Surakarta, 21 Desember 2015



Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Sekolah Pascasarjana  
Direktur,

Prof. Dr. Khudzaifah Dimyati

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Rudi Hartono  
NIM : O 000080023  
Program Studi : Magister Pemikiran Islam  
Judul : Takfir Menurut Pemikiran Ibn Taimiyah (Kajian Atas  
Kitab *Majmū' Fatāwā*)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Tesis yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dan ringkasan-ringkasan yang telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti tesis ini jiplakan, gelar yang diberikan oleh Universitas Muhammadiyah Surakarta batal saya terima.

Surakarta, Oktober 2015

Saya membuat pernyataan,



Rudi Hartono



## PEDOMAN TRANSLITERASI

Tesis ini menggunakan ejaan berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988 :

### a. Konsonan Tunggal

ARAB	NAMA	LATIN	KETERANGAN
	alif	-	tidak dilambangkan
	bā'	b	-
	tā'	t	-
	ṣa'	ṣ	s dengan satu titik di atas
	jīm	j	-
	ḥā'	ḥ	h dengan satu titik di bawah
	khā'	kh	-
	dāl	d	-
	zāl	z	z dengan satu titik di atas
	rā'	r	-
	zāi	z	-
	sīn	s	-
	syīn	sy	-
	ṣād	ṣ	s dengan satu titik di bawah
	ḍād	ḍ	d dengan satu titik di bawah
	ṭā'	ṭ	t dengan satu titik di bawah
	ẓa'	ẓ	z dengan satu titik di bawah
	‘ain	‘	koma terbalik
	gain	g	-

	fā'	f	-
	qāf	q	-
	kāf	k	-
	lām	l	-
	mīm	m	-
	nūn	n	-
	hā'	h	-
	wāwu	w	-
	hamzah	tidak dilambangkan atau '	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
	yā'	y	-

**b. Konsonan Rangkap.** Konsonan rangkap, termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap. Contoh :

ditulis rabbanā

ditulis qarraba

**c. *Tā' marbūṭah* di akhir kata.** Transliterasinya menggunakan :

1. *Tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya.

Contoh : ditulis Fāṭmah

2. Pada kata yang terakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan *h*. Contoh :

ditulis *rauḍah al-aṭfāl*

Bila dihidupkan ditulis t. Contoh :

ditulis *rauḍatul aṭfāl*

3. Huruf *tā'* *marbūṭah* di akhir kata dapat dialihaksarakan sebagai t atau dialihbunyikan sebagai h (pada pembacaan waqaf/berhenti). Bahasa Indonesia dapat menyerap salah satu atau kedua kata tersebut.

Contoh : *haqiqat-haqqah-hakikat*

- d. Vokal Pendek.** Harakat *fathah* ditulis a, *kasrah* ditulis i, dan *ḍammah* ditulis u. Contoh:

ditulis *kasara*

ditulis *yaḍribu*

ditulis *su'ila*

- e. Vokal Panjang.** Vokal panjang ditulis, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya atau biasa ditulis dengan tanda caron seperti (â, î, û). Contoh:

ditulis *qâla*

- f. Vokal Rangkap.**

1. Fathah + *yā'* tanpa dua titik yang dimatikan ditulis ai (أي). Contoh:

ditulis *kaifa*

2. Fathah + *wāwu* mati ditulis au (او). Contoh:

ditulis *ḥaula*



**g. Kata Sandang Alif + Lam (ال).** Transliterasi kata sandang dibedakan menjadi dua macam, yaitu :

1. Kata sandang diikuti huruf syamsiah. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu atau huruf lam diganti dengan huruf yang mengikutinya. Contoh :

ditulis ar-Raḥīmu

2. Kata sandang diikuti huruf qamariah. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditulis al-. Contoh :

ditulis al-Maliku

**h. Huruf Besar.** Penggunaan huruf kapital disesuaikan dengan EYD walaupun dalam sistem tulisan Arab tidak dikenal. Kata yang didahului oleh kata sandang *alif lam*, huruf yang ditulis kapital adalah huruf awal katanya bukan huruf awal kata sandangnya kecuali di awal kalimat, huruf awal kata sandangnya pun ditulis kapital. Contoh:

ditulis al-Bukhārī

**i. Kata dalam Rangkaian Frasa atau Kalimat.** Ditulis kata perkata. Contoh :

ditulis *Man istaṭā'a ilaihi sabīla*

ditulis *Wa innallāha lahuwa khair al-rāziqīn*

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا ضَرَبْتُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَتَبَيَّنُوا وَلَا تَقُولُوا لِمَنْ أَلْقَى إِلَيْكُمُ  
السَّلَامَ لَسْتَ مُؤْمِنًا تَبْتَغُونَ عَرَضَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا فَعِنْدَ اللَّهِ مَغَانِمُ  
كَثِيرَةٌ كَذَلِكَ كُنْتُمْ مِّن قَبْلُ فَمَنَّ اللَّهُ عَلَيْكُمْ فَتَبَيَّنُوا إِنَّ اللَّهَ  
كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا ﴿٩٤﴾

Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu pergi (berperang) di jalan Allah, maka telitilah dan janganlah kamu mengatakan kepada orang yang mengucapkan “salam” kepadamu, “Kamu bukan seorang mukmin” (lalu kamu membunuhnya), dengan maksud mencari harta benda kehidupan di dunia, karena di sisi Allah ada harta yang banyak. Begitu jugalah keadaan kamu dahulu, lalu Allah menganugerahkan nikmat-Nya atas kamu, maka telitilah. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. An-Nisa : 94)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya* (Madinah: Muja'mma' al-Malik Fahd li Ṭibā'āt al-Muṣḥaf asy-Syarīf, 1418 H), hlm. 136.

## **PERSEMBAHAN**

Teruntuk kaum muslimin, terutama para *ṭalabul ‘ilmi*, saya persembahkan tesis ini, semoga mampu memberikan secercah cahaya ilmu.

## KATA PENGANTAR

Sege nap puji dan syukur hanyalah milik Allah, kita memuji, memohon pertolongan, dan meminta ampunan kepada-Nya. Kita berlindung kepada Allah dari keburukan jiwa kita dan keburukan amal kita. Siapa saja yang diberi hidayah oleh Allah, maka tak ada yang mampu menyesatkannya. Siapa saja yang disesatkan-Nya, maka tak ada yang mampu memberinya hidayah. Aku bersaksi tiada ilah yang berhak diibadahi selain Allah semata, tiada sekutu baginya. Aku juga bersaksi bahwa Muḥammad adalah hamba dan utusan-Nya. Ya Allah. Limpahkanlah shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad, keluarga dan sege nap sahabat beliau.

Selanjutnya, penyusun sadar bahwa tesis ini dapat tertuntaskan penggarapannya berkat dorongan, bantuan dan keterlibatan aktif-pasif banyak pihak. Untuk itu tidak lupa penyusun mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Bambang Setiaji selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Surakarta.
2. Prof. Dr. Khudzaifah Dimyati, M.Hum. selaku Direktur Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.



3. Dr. Sudarno Shobron, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Magister Pemikiran Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, dan sekaligus Pembimbing I, yang telah memberikan arahan, perbaikan dan bimbingannya selama penulisan tesis ini.
4. Dr. Abdul Khaliq Hasan, M.Ed, M.A. selaku Pembimbing II, yang telah memberikan arahan, koreksi dan bimbingannya selama penulisan tesis ini.
5. Dosen dan Karyawan Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan studi dan penulisan tesis ini.
6. Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII) dan Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) yang telah memberikan bantuan pembiayaan untuk menempuh studi S2 di Universitas Muhammadiyah Surakarta.
7. Ayahanda Hardjo Basar –*Allāhu yarḥam*–, ibunda tercinta Painah, saudara-saudaraku; Panggung Hartoyo, Edy Purwanto, dan Heru Junaedi.
8. Istriku tercinta Sri Indarti, SE, dan anak-anakku tersayang; Hudzaifah, Aisyah, Asiyah, dan Nasik Nasuha. Semoga kita dikumpulkan di surga sebagai hamba-hamba Allah yang beriman dan bertakwa.
9. Seluruh rekan yang telah membantu terselesaikannya tesis ini, *jazākumullāh*, semoga Allah memberikan balasan yang lebih baik.

Akhirnya, penyusun mengakui bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran konstruktif dari semua pihak sangat

penyusun harapkan. Semoga karya yang sederhana ini bisa memberi manfaat bagi semuanya, khususnya bagi penyusun sendiri.

Surakarta, 5 November 2015

Penyusun

**(Rudi Hartono)**

## ABSTRAK

Ibn Taimiyah adalah seorang ulama sekaligus mujahid yang teguh memegang prinsip hingga akhir hayat. Dia seorang ulama dengan karya melimpah, menguasai berbagai disiplin ilmu, ahli dalam *istinbāt* hukum, kecepatan menulisnya secepat bahasa lisannya. Dia seorang mujahid yang merasakan pahit getirnya hidup di medan jihad melawan pasukan Tartar. Banyak yang memusuhinya hingga dia harus merasakan dinginnya jeruji besi penjara. Meski demikian, dia tak kenal lelah untuk mengairahkan gerakan *islah* dan *tajdīd* di masanya.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan pendekatan teologis, yang bermaksud meneliti bagaimana konsep *takfīr* menurut pemikiran Ibn Taimiyah yang terdapat dalam kitab *Majmū' Fatāwā* dan relevansinya dalam konteks kekinian.

Sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah kitab Ibn Taimiyah *Majmū' Fatāwā* sebagai data primer, khususnya terkait tema *takfīr*. Sebagai data sekunder, juga dikaji karya-karya Ibn Taimiyah yang lain dan karya-karya orang lain yang berkaitan dengan tema *takfīr*. Setelah dikumpulkan dengan metode dokumentasi, data-data tersebut akan diolah dengan menggunakan metode analisis isi (*content analysis*).

Berdasarkan hasil penelitian, dalam kitab *Majmū' Fatāwā* Ibn Taimiyah termasuk salah seorang yang sangat berhati-hati dalam menetapkan vonis kafir, terutama berkaitan dengan *takfīr ta'yīn*. Sikap sehati-hatian Ibn Taimiyah dalam masalah *takfīr* ini bukan berarti melahirkan sikap peremehan terhadap syariat *takfīr* ini. Bila pihak-pihak tertentu secara jelas dan terbukti nyata telah melakukan amalan-amalan kekafiran serta memenuhi syarat *takfīr* dan tidak ada penghalang-penghalangnya, maka dia tidak segan-segan menetapkan vonis kafir. Ibn Taimiyah sangat tegas mensikapi kalangan yang berlebih-lebihan dalam menerapkan konsep *takfīr* ataupun kalangan yang terlalu meremehkan dalam mensikapi konsep *takfīr* ini. Hal tersebut dia buktikan dengan menyebutkan sejumlah faktor yang menjadikan pihak-pihak tertentu berlebih-lebihan atau meremehkan dalam menerapkan konsep *takfīr* ini. Hal ini juga membuktikan bahwa Ibn Taimiyah memiliki sikap pertengahan (*at-tawāsuṭ*) dalam mensikapi dan menerapkan konsep *takfīr*.

Konsep *takfīr* yang ditawarkan Ibn Taimiyah dalam kitab *Majmū' Fatāwā* ini memiliki relevansi yang sangat kuat dengan konteks kekinian, khususnya berkaitan dengan dakwah Islāmiyah secara umum, dan sifat-sifat seorang dai secara khusus. Berkaitan dengan konteks keindonesiaan, konsep *takfīr* ini juga memiliki relevansi dengan keketetapan MUI tentang sepuluh kriteria aliran sesat. Poin-poin yang terkandung dalam ketetapan tersebut memiliki keterkaitan makna dengan penjelasan Ibn Taimiyah tentang konsep *takfīr* dalam kitab *Majmū' Fatāwā*.

Kata Kunci : *Takfīr*, Ibn Taimiyah, *Majmū' Fatāwā*, Dakwah Islamiyyah

## ABSTRACT

Ibn Taimiyah was either a scholar or mujahid of principle until the end of life. He was a scholar with overflow work, master a variety of disciplines, experts in law of *istinbāt*, his written speeds as his fast as spoken language. He is a mujahid who feels the bitter life in the battlefield of jihad against the Tartars. There are many hostiles until he had to feel the prison. However, he works tirelessly for the spirit of reconciliation and *tajdid* movement in his time.

This study is a library (library research) using theological approach, which is intended to examine how the concept of takfir according to Ibn Taimiyah ideas which is contained in the book of *Majmū' Fatāwā* and its relevance at the present.

Source of data used in this study is the book of Ibn Taimiyah *Majmū' Fatāwā* as primary data, particularly related with terms *takfir*. As a secondary data, it also studied with others Ibn Taimiyah works and the works of others related to the theme of *takfir*. Once collected by the method of documentation, these data will be processed using the method of content analysis.

Based on the research results, in the book of *Majmū' Fatāwā* Ibn Taimiyah consider as one whom very careful in determining the verdict infidels, mainly related to *takfir ta'yyin*. This prudent attitude on the issue of *takfir* Ibn Taimiyah does not mean bore underestimation attitude of *takfir* law. If certain parties are clearly and evidently has done the practices of paganism qualify takfir and no barriers, he did not hesitate to assign as a verdict infidels. Ibn Taimiyah is very firm to bear among exaggerated in applying the concept of *takfir*, or people who underestimate this concept of *takfir*. Thus, he proved with a number of factors that make certain parties exaggerate or underestimate in applying the concept of *takfir*. It also proves that Ibn Taymiyyah has a mid stance (*at-tawāsut*) in bearing and applying the concept of *takfir*.

The concept of *takfir* offered by Ibn Taimiyah in the book of *Majmū' Fatāwā* has very strong relevance at present, especially with Islamiyah propaganda in general, and the qualities of a preacher particularly related to the Indonesian context, the concept of takfir also have relevance to MUI decision on ten cult criteria. The points in the decision has interrelated meanings with the explanation of about concept of *takfir* by Ibn Taimiyah in the book of *Majmū' Fatāwā*.

Keywords : *Takfir*, Ibn Taimiyah, *Majmū' Fatāwā*, Dakwah Islamiyyah



## DAFTAR ISI

NOTA DINAS .....	i
NOTA DINAS .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	v
MOTTO .....	ix
PERSEMBAHAN .....	x
KATA PENGANTAR .....	xi
ABSTRAK .....	xiv
ABTRACT .....	xv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	16
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	16
D. Telaah Pustaka.....	17
E. Kerangka Teoritik .....	20
F. Metode Penelitian.....	27
1. Paradigma Penelitian.....	27
2. Jenis Penelitian .....	28
3. Pendekatan.....	28
4. Sumber Data :.....	29
5. Obyek dan Subyek Penelitian .....	29

6. Pengumpulan Data .....	30
7. Analisis Data .....	30
G. Sistematika Pembahasan .....	30
BAB II : TINJAUAN UMUM SEPUTAR <i>TAKFĪR</i> .....	33
A. Definisi <i>Takfir</i> .....	33
1. Definisi Secara Etimologi .....	33
2. Definisi Secara Terminologi .....	34
B. Penggunaan Istilah Kafir dalam Syariat Islam .....	37
1. <i>Kufur Akbar</i> .....	37
2. Membunuh Seorang Muslim .....	38
3. Menuduh Kafir kepada Orang Lain .....	39
4. Memerangi Kaum Muslimin .....	41
5. Meninggalkan Shalat .....	42
6. Mempercayai Dukun, Peramal, dan Tukang Sihir .....	43
7. Mengauli Istri dari Duburnya .....	44
8. Mencela Nasab dan <i>Niyāḥah</i> .....	45
9. Orang yang Mengatakan, “Kami Diberi Hujan Karena Gugusan Bintang Ini” .....	47
10. Bersumpah kepada Selain Allah .....	49
11. Berdebat Tentang Masalah Al-Quran .....	49
12. Menbenci Orang Tua .....	51
13. Tidak Mengakui Nasab .....	51
14. Menjual Agama .....	52

15. Budak yang Melarikan Diri .....	53
16. Wanita yang Menolak Hak Suaminya .....	55
17. Wanita yang Tidak Taat kepada Suaminya .....	56
18. Tidak Bersyukur atas Nikmat Allah .....	57
C. Macam-macam Kekafiran .....	58
1. Macam-macam Kekafiran Dilihat dari Sisi Hukumnya ...	58
2. Macam-macam Kekafiran Dilihat dari Sisi Pemicu dan Penyebabnya .....	62
3. Macam-macam Kekafiran Dilihat dari Sisi Anggota Badan yang Melakukannya .....	63
4. Macam-macam Kekafiran Dilihat dari Sisi Asli dan <i>Murtad</i> .....	65
5. Macam-macam Kekafiran Dilihat dari Sisi <i>Muṭlaq</i> dan <i>Ta'yīn</i> .....	66
D. Kaidah-kaidah <i>Takfīr</i> .....	68
1. Hukum Berdasarkan Bukti yang Nampak .....	68
2. Tidak Mengkafirkan Pelaku Dosa Besar, Selain Kesyrifan .....	70
3. Membedakan Antara <i>Takfīr Muṭlaq</i> dan <i>Takfīr Mu'ayyan</i> .....	72
4. Vonis Kafir Setelah Ditegakkannya <i>Hujjah</i> .....	72
E. Sebab-sebab <i>Takfīr (Nawāqid al-Īmān)</i> .....	77
1. Meninggalkan Hal-hal yang Disyariatkan .....	78

2. Melakukan Hal-hal yang Dilarang .....	82
F. Syarat-syarat <i>Takfīr</i> .....	87
G. Penghalang-penghalang <i>Takfīr Mu‘ayan</i> .....	87
1. <i>Al-Jahl</i> (Kebodohan atau Ketidaktahuan) .....	88
2. <i>Al-Khaṭa’</i> (Salah) .....	89
3. Takwil .....	90
4. <i>Al-Ikrāh</i> (Keterpaksaan) .....	93
H. Pengkafiran Golongan .....	94
I. Sebab-sebab <i>Guluw</i> (Berlebih-lebihan) dalam <i>Takfīr</i> .....	98
BAB III : BIOGRAFI IBN TAIMIYAH .....	100
A. Nama, Nasab, dan Kelahiran Ibn Taimiyah .....	100
B. Perjalanan Hidup Ibn Taimiyah .....	102
C. Kondisi Sosial, Politik, dan Keagamaan .....	105
D. Keilmuan Ibn Taimiyyah .....	109
E. Guru Ibn Taimiyah .....	112
F. Murid Ibn Taimiyah .....	112
G. Karya Ibn Taimiyah .....	113
H. Keistimewaan Karya-karya Ibn Taimiyah .....	116
I. Pujian Ulama kepada Ibn Taimiyah .....	118
J. Wafatnya Ibn Taimiyah .....	119
BAB IV : KONSEP <i>TAKFĪR</i> MENURUT IBN TAIMIYAH DALAM KITAB <i>MAJMU‘ FATAWA’</i> .....	121



A.	Mengenal Lebih Dekat Kitab <i>Majmū‘ Fatawā</i> Karya Ibn Taimiyah.....	121
1.	Sekilas Tentang kitab <i>Majmū‘ Fatawā</i> dan Proses Penyusunnya.....	121
2.	Pujian Ulama Terhadap Kitab <i>Majmū‘ Fatawā</i> .....	125
B.	Definisi Kafir Menurut Ibn Taimiyah.....	127
C.	Ruang Lingkup Kekafiran .....	127
D.	Sebab-sebab <i>Takfīr</i> .....	129
1.	<i>Syirik</i> (Menyekutukan Allah <i>Ta‘ālā</i> ).....	129
2.	Meninggalkan Rukun Islam .....	131
3.	Menolak Ketetapan al-Quran dan as-Sunnah .....	133
4.	Menyelisihi Perkara-perkara yang <i>Mutawātir</i> dan Telah Menjadi <i>Ijmā‘</i> .....	134
5.	Mengingkari Hukum yang Diketahui Secara Mendasar dalam Agama.....	136
6.	Mencela dan Menghina Allah dan Ayat-ayat-Nya .....	139
7.	Mencela dan Menghina Nabi.....	142
8.	Menghalalkan Hukum Selain Apa yang Telah Diturunkan Allah .....	143
9.	Menafikan Sifat-sifat Allah atau Menyerupakan Allah dengan Makhluk-Nya .....	144
10.	Tidak Mengkafirkan Yahudi dan Nasrani Atau Ragu Terhadap Kekafiran Mereka.....	145

11. Ber <i>walā'</i> (Loyalitas) Secara Mutlak kepada Orang Kafir	146
12. Meyakini Kehalalan Membunuh Seorang Muslim .....	147
E. Kiadah-kaidah <i>Takfīr</i> .....	148
1. Kalangan yang Belum Memiliki Kapabilitas Keilmuan	
Tidak Diperkenankan Memvonis Kafir Para Ulama.....	148
2. <i>Takfīr</i> Setelah Disampaikannya <i>Hujjah</i> .....	149
3. Harus Dibedakan Antara <i>Takfīr Mutlaq</i> dan <i>Takfīr</i>	
<i>Mu'ayyan</i> .....	151
4. Tidak Mengkafirkan Pelaku <i>al-Kabā'ir</i> (Dosa Besar) Selain	
Kesyirikan.....	153
5. Terpenuhinya Syarat-syarat <i>Takfīr Ta'yīn</i> .....	155
6. Penghalang-penghalang <i>Takfīr Mu'ayyan</i> .....	157
7. Takfir kepada Golongan .....	164
8. <i>Takfīr</i> ; Antara yang Berlebih-lebihan dan yang	
Meremahkan .....	166

## BAB V : ANALISIS KONSEP *TAKFĪR* MENURUT IBN TAIMIYAH

### DALAM KITAB *MAJMU' FATĀWĀ* DAN RELEVANSINYA

#### DENGAN KONTEKS KEKINIAN .....170

A. Konsep <i>Takfīr</i> Menurut Ibn Taimiyah dalam Kitab <i>Majmū'</i>	
<i>Fatāwā</i> .....	170
1. Definisi Kafir.....	173
2. Ruang Lingkup Kekafiran .....	174

3. Sebab-sebab <i>Takfīr</i> .....	174
4. Kaidah-kaidah <i>Takfīr</i> .....	179
5. Syarat-syarat <i>Takfīr Ta'yīn</i> .....	181
6. Penghalang-penghalang <i>Takfīr Ta'yīn</i> .....	181
7. Konsep Takfir Golongan.....	182
8. Berlebih-lebihan dan Meremahkan dalam Masalah <i>Takfīr</i> .....	183
B. Relevansi Pemikiran Ibn Taimiyah Terkait Masalah <i>Takfīr</i> dalam Kitab <i>Majmū' Fatawā</i> dengan Konteks Kekinian.....	183
1. Metode Dakwah Islamiyah.....	184
2. Ketetapan Majelis Ulama Indonesia; 10 Kriteria Aliran Sesat .....	192
BAB VI : PENUTUP .....	197
A. Kesimpulan.....	197
B. Saran .....	200
C. Rekomendasi.....	201
DAFTAR PUSTAKA.....	203
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	214
CURRICULUM VITAE .....	215